

Analisis Penyimpangan Perilaku Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Alisya Salwa Nabila Islami¹, Setya Adi Sancaya², Sri Panca Setyawati³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

alisyasalwa1@gmail.com 1, sancaya383@yahoo.com 2, pancatomo16@gmail.com 3

ABSTRACT

This research is motivated by the results of observations conducted by researchers at Vocational School, researchers found the phenomenon of cases of behavioral deviations experienced by students in grades X and XI at Vocational School. The purpose of this study is (1) to determine the variety of behavioral deviations carried out by students of Vocational School. (2) to determine the factors causing students to commit behavioral deviations at Vocational School. This study uses a qualitative approach with a case study research type, the subjects of this study consisted of four students in grades X and XI. The results of the study show that there are four types of behavioral deviations at Vocational School, namely gay, lesbian, truancy and bullying. The factors causing behavioral deviations are self-motivation and peer influence.

Keywords: *Deviation, Behavior, Student*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan, peneliti menemukan fenomena kasus penyimpangan perilaku yang dialami oleh siswa kelas X dan XI di Sekolah Menengah Kejuruan. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui ragam penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa Sekolah Menengah Kejuruan. (2) untuk mengetahui faktor penyebab siswa melakukan penyimpangan perilaku di Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, subjek penelitian ini terdiri dari empat siswa dikelas X dan XI. Hasil penelitian menunjukkan adanya empat ragam penyimpangan perilaku di Sekolah Menengah Kejuruan yaitu *gay*, *lesbian*, membolos dan *bullying*. Faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku adalah dorongan dari diri sendiri dan pengaruh teman sebaya.

Kata Kunci: Penyimpangan, Perilaku, Siswa

PENDAHULUAN

Penyimpangan perilaku merupakan tindakan yang menyalahi aturan, norma, tata tertib dan karakteristik pada lingkungan tempat tinggal menurut kartini kartono (dalam Rakhmat, 2023). Pendapat lain menyatakan bahwa penyimpangan perilaku dapat diartikan pelanggaran perilaku yang bertentangan terhadap norma sosial yang berlaku Narwoko dalam (Ni Made & Ni Ketut, 2020). Sedangkan arti penyimpangan perilaku menurut peneliti adalah perilaku yang melanggar aturan, norma dan tata tertib yang mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri dan orang lain serta mendapatkan reaksi penolakan terhadap warga disekitar lingkungan tempat tinggal individu yang melakukan penyimpangan perilaku. Penyimpangan

perilaku tidak hanya terjadi dilingkungan tempat tinggal saja namun penyimpangan perilaku juga dapat ditemui dilingkungan sekolah.

Penyimpangan perilaku yang sering terjadi dilingkungan sekolah adalah tindakan *bullying*, membolos sekolah dan merokok. Bahkan bentuk perilaku negatif yang terjadi pada siswa adalah tindakan perilaku LGBT (*Lesbian, Gay, Biseksual* dan *Transgender*). *Lesbian* istilah untuk perempuan yang orientasi gairah seksualnya kepada sesama perempuan, dengan arti lain *lesbian* adalah sesuka sesama jenis pada kaum perempuan. *Gay* istilah untuk perempuan yang berorientasi gairah seksualnya kepada sesama laki-laki, dengan arti lain *gay* adalah sesuka sesama jenis pada kaum laki-laki. *Bioseksual* adalah kondisi individu dapat tertarik dengan sesama jenis dan lawan jenis dalam waktu bersamaan. *Transgender* adalah individu yang berpenampilan, bertingkah laku, dan bersikap tidak sesuai dengan jenis *gender* yang dimilikinya.

Dilakukannya penelitian ini dapat memberikan pencegahan terjadinya penyimpangan perilaku lebih meluas, dan dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk memberikan kebijakan sosial dan pendidikan karakter bagi peserta didik agar dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan perilaku. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi secara optimal melalui layanan preventif, kuratif, preservatif dan development dalam membantu siswa menangani masalah penyimpangan perilaku yang dilakukannya serta membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan norma, nilai, dan etika yang berlaku dilingkungan sekolah dan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui sudut pandang partisipan atau informan, peneliti dapat mengumpulkan data, menggambarkan serta analisis data dari subyek penelitiannya dan penelitian kualitatif termasuk penelitian yang humanistik yang melibatkan manusia sebagai subyek penelitian menurut Creswell dalam (Safarudin dkk, 2023). Waktu dilakukannya pengambilan data untuk penelitian tepat pada tanggal 11-13 Mei 2026 yang berlangsung di Sekolah Menengah Kejuruan. Peneliti memilih informan untuk diteliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan partisipan atau informan secara terencana dan pertimbangan menurut (Kiareni dkk., 2024) untuk mendapatkan data dari informan yang sesuai dengan kasus penyimpangan perilaku. Peneliti menggunakan empat informan sebagai narasumber untuk pengambilan data yakni siswa kelas X sebanyak dua siswa dan siswa kelas XI sebanyak dua siswa. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang telah peneliti dapatkan akan dianalisis menggunakan model analisis Miles & Huberman dalam (Rifka dkk, 2024), yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah dilakukannya analisis data, data kemudian dilakukan uji triangulasi untuk mengecek keabsahan data temuan peneliti, peneliti menggunakan uji triangulasi

metode antara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengecek apakah data yang ditemukan konsisten atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan, terkhusus pada Sekolah Menengah Kejuruan yang menjadi objek penelitian analisis penyimpangan perilaku siswa. Peneliti menemukan beberapa tindakan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa di Sekolah Menengah Kejuruan temuan tindakan telah peneliti lakukan uji triangulasi metode antara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari uji triangulasi untuk mengecek keabsahan data memuat hasil yang meliputi ketertarikan sesama jenis, merokok, membolos, dan bullying.

Ketertarikan Sesama Jenis

Ketertarikan sesama jenis atau dengan istilah lain *Lesbian* dan *Gay*. *Lesbian* adalah istilah untuk perempuan yang orientasi gairah tertarik dengan perempuan atau dapat dikatakan mencintai fisik dan emosional sesama dengan Perempuan. Sedangkan *Gay* adalah istilah untuk laki-laki yang orientasi gairah tertarik dengan sesama laki-laki, *Gay* dilakukan karena laki-laki memiliki komunitas atau kelompok pertemanan yang dapat membawa ke tindakan penyimpangan perilaku seperti menyukai sesama jenis antara laki-laki.

Peneliti menemukan adanya tindakan ketertarikan sesama jenis di tempat penelitian melalui observasi, dan dokumentasi kemudian peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang bersangkutan, ada dua siswa memiliki ketertarikan dengan sesama jenis. Dua siswa yang telah peneliti temukan dengan kasus penyimpangannya masih duduk di kelas X, satu siswa berjenis gender laki-laki yang memiliki ketertarikan dengan teman laki-lakinya, dan satu siswa berjenis gender perempuan yang memiliki ketertarikan dengan Perempuan yang dikenalnya.

Merokok

Merokok merupakan tindakan penyimpangan perilaku yang sering dijumpai dilingkungan masyarakat maupun disekolah. Merokok termasuk tindakan penyimpangan perilaku karena pada aturan disekolah siswa yang sedang menempuh pendidikan tidak diperbolehkan merokok apalagi dilingkungan sekolah, biasanya merokok dilakukan oleh laki-laki akan tetapi tidak dipungkiri bahwa perempuan juga memiliki potensi merokok. Sedangkan menurut sudut pandang peneliti aturan merokok hanya diperbolehkan dan dikonsumsi pada individu dengan batas minimal usia 21 tahun.

Peneliti menemukan adanya tindakan merokok disekolah penelitian melalui observasi kemudian peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang bersangkutan satu siswa yang termasuk salah satu dari siswa yang memiliki ketertarikan dengan sesama jenis. Siswa yang melakukan tindakan merokok ini mengakui tindakannya kepada peneliti, siswa mengatakan bahwa pernah

membawa rokok ke sekolah, siswa tersebut mengakui dirinya merokok selama sekitar dua tahun terakhir, kebiasaan merokoknya disebabkan karena pergaulannya dengan teman sebaya dilingkungan tempat tinggal.

Membolos

Bolos sekolah atau dapat dikatakan membolos banyak terjadi dan dilakukan oleh siswa diberbagai jenjang pendidikan, bolos sekolah merupakan hal biasa bagi siswa yang memiliki rasa malas untuk belajar, malas berangkat ke sekolah atau bahkan malas dengan mata pelajaran pada hari tertentu. Perilaku bolos sekolah dapat dikategorikan penyimpangan perilaku karena termasuk tindakan yang melanggar aturan yang ditetapkan di sekolah.

Peneliti menemukan adanya tindakan membolos di tempat penelitian melalui observasi, dan dokumentasi kemudian peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang bersangkutan satu siswa yang sering kali membolos, siswa ini duduk dikelas XI, hasil dari wawancara kepada siswa bahwa siswa mengakui sering kali membolos sekolah dengan alasan bangun kesiangan dan malas untuk berangkat ke sekolah. Siswa ini mengakui sering membolos setiap hari senin karena dia malas dengan guru yang dijumpainya pada mata pelajaran di hari senin dan juga malas untuk bangun pagi karena menurutnya hari senin adalah hari yang membuat dirinya bangun kesiangan karena telah melewati dua hari libur sekolah yaitu pada hari sabtu dan minggu.

Bullying

Bullying termasuk tindakan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh individu atau sekelompok golongan dengan tujuan kepuasan diri sendiri karena telah memberikan perilaku negatif kepada individu lain. *Bullying* termasuk perilaku negatif yang dapat dilakukan secara fisik maupun lisan untuk membully individu lain yang menyebabkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pem-bully dan korban *bully*.

Peneliti menemukan adanya tindakan *bullying* di tempat penelitian melalui observasi kemudian peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang bersangkutan satu siswa yang duduk dikelas XI dengan jenis gander laki-laki. Siswa ini sering sekali membully teman sekelas nya baik perempuan maupun laki-laki. Siswa membully dengan bahan candaan dan hal kecil yang ada disekitarnya. Siswa ini mengakui bahwa dirinya membully temannya untuk kesenangan dan kepuasan pribadi akan perbuatan jahil kepada teman sebayanya.

Penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa disekolah menengah kejuruan memiliki empat ragam penyimpangan. Penyimpangan perilaku yang siswa lakukan memiliki faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku. Faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku hasil dari wawancara peneliti kepada narasumber yaitu siswa melakukan Tindakan penyimpangan perilaku karena ketertarikan dari diri sendiri, kurangnya kasih sayang dari orang tua, dan pengaruh teman sebaya menjadi alasan narasumber melakukan tindakan penyimpangan perilaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian Analisis Penyimpangan Perilaku Siswa Sekolah Menengah Kejuruan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di Sekolah Menengah Kejuruan yang menjadi tempat penelitian terdapat beragam bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa-siswinya diantaranya yaitu ketertarikan sesama jenis, membolos, merokok dan *bullying* yang dilakukan oleh kelas X dan XI dilingkungan sekolah. Siswa berpenyimpangan perilaku memiliki harapan untuk merubah perilaku buruknya, ke empat siswa yang telah diwawancarai mengatakan bahwa dirinya berkeinginan untuk berubah dan berhenti meninggalkan tindakannya, mereka sadar bahwa tindakan yang mereka lakukan akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Maka dari itu, keinginan siswa untuk berubah ini perlu didukung lingkungan yang sehat dan pergaulan yang positif, serta dukungan keluarga dan sekolah yang membantu siswa untuk melangkah keperubahan yang lebih baik dan meninggalkan tindakan penyimpangan perilaku.

Saran

Saran untuk guru disekolah, agar memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa-siswinya, guru membangun hubungan baik dengan siswa agar siswa merasa nyaman dan dapat menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Sedangkan untuk guru bimbingan dan konseling disekolah diharap memberikan layanan bimbingan dan konseling secara preventif melalui kegiatan penyuluhan terkait moral sosial, konseling individu kepada siswa berpenyimpangan perilaku, dan konseling kelompok untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku yang lebih meluas dilingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Kiareni, L. C., Sorisa, C., & Parhusip, J. (2024). Analisis Penerapan Distribusi Sampling terhadap Kualitas Informasi dan Kepuasan Pengguna Media Sosial. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 560–564. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.3004>
- Ni Made, S., & Ni Ketut, S. (2020). Penyimpangan Perilaku Remaja Di Perkotaan. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 4(2), 51–59. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.2.1892>
- Rakhmat, J. (2023). *Psikologi Agama*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Metode Penelitian*. 2(4), 306–312.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. 3, 9680–9694.